

ABSTRAK

E. V. Yosephine Marpaung. NIM. 309121015. Situs dan Penyebaran Agama Kristen oleh Missionaris Jerman di Desa Narumonda, Kecamatan Siantar Narumonda, Kabupaten Toba Samosir (1891-1942). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan. Medan 2013

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui tentang proses penyebaran Agama Kristen oleh Missionaris Jerman di Narumonda, untuk mengetahui peran dari situs dan bangunan terhadap penyebaran Agama Kristen di Narumonda, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan desa Narumonda mengalami kemunduran atau tidak berperan penting lagi dalam penyebaran Agama Kristen.

Penelitian ini merupakan penelitian Histories dengan data kualitatif. Dengan mengumpulkan data-data, penulis melakukan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan buku-buku, dokumen, artikel, naskah, dan sejenisnya. Selain itu untuk mendukung data penulis juga melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan observasi, wawancara dan data dokumentasi yang berhubungan dengan Situs dan Penyebaran Agama Kristen oleh Missionaris Jerman di Desa Narumonda, Kecamatan Siantar Narumonda, Kabupaten Toba Samosir (1891-1942). Dalam penelitian penulis mendatangi dan memwawancarai orang-orang yang kemungkinan mengetahui situs dan penyebaran Agama Kristen di Narumonda seperti Pendeta, Pengurus Gereja, alumni-alumni Sekolah yang dibangun serta masyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan maka diketahui bahwa Salah satu badan dari Zending dari Jerman yaitu *Rheinische Mission Gesselschaf* (RMG) mengutus I. L Nommensen ke Tanah Batak. Nommensen tiba di wilayah Silindung pada tahun 1861 tepatnya di Dolok Siatas Barita. Dalam hal ini I. L. Nommensen melakukan penyebaran Agama Kristen sampai ke Tobasa yaitu salah satunya di Desa Narumonda. Pada tanggal 21 Mei 1891 gereja pertama di bangun di kompleks “ *pargodungan*” Narumonda yaitu Gereja HKBP Narumonda. Akan tetapi, pada tahun 1910 gereja ini dipindahkan ke luar kompleks “ *pargodungan*” Narumonda. Gereja ini rampung dibangun pada tahun 1943 dan digunakan untuk tempat ibadah sampai sekarang. Selain gereja, sekolah juga didirikan di Narumonda ini. Sekolah yang dirikan antara lain Sekolah Anak ni Raja berbahasa pengantar Belanda, Sekolah Teknik Pertukangan, Sekolah Pangarongkoman (percetakan), Sekolah HIS, dan Sekolah Bibelvrow. Pada saat kedatangan Bangsa Jepang ke wilayah ini. Maka bangunan dan rumah dijarah dan dihancurkan. Hal tersebut membuat bangunan sekolah tinggal situs dan yang tersisa sekarang hanyalah Gereja dan bangunan HIS. Desa ini mengalami kemunduran disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : letak atau lokasi yang kurang strategis, jalur transportasi yang kurang memadai, sekolah yang kurang berkembang, kedatangan Bangsa Jepang, dan kurangnya partisipasi masyarakat dan pemerintahan setempat.